

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kubudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun temurun sejak dulu, akan semakin terkonsep dan tersistem dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk di hilangkan. Kepercayaan budaya yang masih berkembang dalam kehidupan suatu masyarakat, biasanya dipertahankan melalui sifat-sifat lokal yang dimilikinya dengan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak dan anggota masyarakat sekitar. sifat lokal tersebut pada akhirnya menjadi suatu kearifan yang selalu di pegang teguh oleh masyarakat dan daerah yang bersangkutan. Unsur penting kebudayaan adalah kepercayaan, keyakinan yang merupakan konsep manusia tentang segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.¹

Para ahli sudah banyak yang meneliti berbagai budaya. Berdasarkan deskripsi di atas timbul dua pemikiran tentang munculnya suatu kebudayaan atau peradaban.² *Pertama*, kebudayaan di sebabkan oleh tindakan yang menuju pada perbuatan yang sama dan penyebab yang sama. *kedua*, bahwa tingkat kebudayaan atau peradaban muncul sebagai akibat perkembangan anak.

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki banyak bahkan ribuan gugusan pulau dari sabang sampai merauke yang dihuni oleh berbagai macam

¹ Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013). 107

² Munandar Soelaeman, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: REFIKA ADITAMA, 2010).19

masyarakat dengan budaya yang berbeda-beda pula sehingga memiliki bahasa yang khas pula. Budaya dan kearifan lokal disetiap daerah membuat Indonesia menjadi negara yang memiliki tingkat kemajemukan yang tinggi. Keragaman yang ada dalam kehidupan sosial manusia melahirkan masyarakat yang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap budayannya masing-masing dengan dibekali potensi dan karakter yang dapat memajukan budaya Indonesia.

Pendidikan berfungsi memberdayakan potensi manusia untuk mewariskan, membentuk serta membangun kebudayaan dan peradaban masa depan dengan potensi yang ada. Pendidikan juga berfungsi untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang positif. Seperti halnya menjaga budaya yang sudah ada dengan mengolah dan mengembangkannya dengan baik. Menciptakan perubahan ke arah kehidupan yang lebih inovatif. Seperti halnya usaha seseorang dengan menggunakan kemampuan imajinasi sebagai stimulus. Sistem pendidikan memiliki peran yang penting dalam perkembangan pendidikan dan kebudayaan di masyarakat.

Nilai-nilai kearifan lokal yang masih ada biasanya masih dipertahankan oleh masyarakat yang masih memiliki tingkat kepercayaan yang kuat, mereka mampu mempertahankan dan mengembangkan. Kepercayaan yang masih mentradisi dalam masyarakat juga disebabkan karena kebudayaan yang ada bersifat universal budaya tersebut telah melekat pada masyarakat dan para peserta didik yang mempelajarinya dengan budaya-budaya yang telah diajarkan di sekolah maupun di lingkungan mereka.

Pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, karena di usia mereka merupakan fase yang fundamental dalam mempengaruhi perkembangan anak. Perlu difahami bahwa anak bukanlah manusia dewasa dalam bentuk kecil, anak memiliki potensi, dimana potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.³

Pendidik memiliki tugas untuk menstimulus perkembangan anak, berbagai macam cara dilakukan agar pembelajaran pelajaran yang diajarkan disekolah mampu menstimulus anak secara maksimal. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam menstimulus perkembangan peserta didik adalah dengan mempersiapkan diri anak atau peserta didik dengan terus memberikan pembelajaran-pembelajaran yang merangsang perkembangan pada anak dengan ranah kognitif atau pemahaman-pemahaman yang didapat saat pelajaran berlangsung.

Pengajaran berinteraksi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. berinteraksi dalam belajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi, bukan hanya guru yang mempengaruhi guru, tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru.⁴ Begitu pula saat peserta didik dengan guru membahas atau mempelajari tentang budaya lokal yang sudah ada. Tentu saja siswa dan guru harus bekerja sama untuk menguatkan budayanya, khususnya kearifan lokal yang ada disetiap daerahnya. Karena tanpa adanya guru yang

³ Lif. K Ahmadi dkk. *Membentuk Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dalam KTSP* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012).

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) 35.

mengajak generasi-generasi muda dalam menguatkan budayanya pastinya tidak akan berkembang dengan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Kearifan lokal merupakan bagian dari konstruksi budaya, kearifan lokal mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat yang dikenal, dipercayai dan diakui sebagai elemen-elemen penting yang mampu mempertebal kohesi sosial di antara warga masyarakat. Kearifan lokal secara dominan masih diwarnai nilai-nilai adat seperti bagaimana suatu kelompok sosial melakukan prinsip-prinsip konservasi, manajemen dan eksplorasi sumber daya alam. Perwujudan kearifan lokal yang merupakan pencerminan dari sistem pengetahuan yang bersumber pada nilai budaya di berbagai daerah di Indonesia.

Pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran sangat berguna bagi pemaknaan proses dan hasil belajar, karena dengan cara ini peserta didik akan memanfaatkan pembelajaran dengan budaya lokal, peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual. Sehingga, dalam proses pembelajaran perlu dikaitkan kehidupan nyata siswa dan kebudayaan lokal daerah setempat.

Penanaman pendidikan berupa nilai-nilai budaya lokal di MI An-Nashriyah di terapkan pada pembelajaran Tematik pada mata pelajaran SBDP. Dengan pembelajaran seni Budaya peserta didik akan lebih faham tentang budaya-budaya yang ada di sekitarnya dan nilai-nilai yang harus di tanamkan dan di pelajari. Supaya peserta didik dapat menguatkan nilai-nilai

budaya yang ada dengan potensi-potensi yang sudah ada dan dimiliki oleh setiap peserta didik. Pihak Madrasah berharap dengan tertanamnya pendidikan budaya bagi peserta didik, mampu membentuk generasi yang kreatif dan memiliki pemikiran kritis untuk menguatkan nilai-nilai budaya lokal yang sudah dipelajari dengan kemampuan masing-masing dengan baik.

Salah satu upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai budaya pada setiap peserta didik baik mengenalkan budaya sehari-hari dan mengenalkan setiap budaya lokal yang sudah tertanam di lingkungan atau di setiap daerah masing-masing, terutama pada kelas III MI An Nashriyah Lasem yaitu terdapat berbagai macam budaya lokal yang sudah ada. Seperti halnya, membatik, mozaik, menempel dan lain sebagainya. Keterampilan yang sudah ada hanya dilakukan oleh kelas-kelas rendah saja terutama kelas III. Kalau kelas tinggi dari kelas IV sampai kelas VI sudah masuk pada kesenian atau masuk pembelajaran SBDP di tema melukis, menari, dan lain sebagainya. Pembelajaran dilakukan oleh peserta didik melalui bimbingan langsung dari guru. Peserta didik sangat antusias mengikuti setiap kegiatan terutama pembelajaran SBDP pada kelas III.

Seperti yang sudah dijelaskan pada pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Analisis Pembelajaran SBDP Dalam Memperkuat Nilai-Nilai Budaya Kelas III MI An-Nashriyah dan di angkat menjadi topik penulisan Skripsi dengan judul “ Analisis Pembelajaran SBDP Dalam Memperkuat Nilai-Nilai Budaya Lokal Siswa Kelas III MI An-Nashriyah Lasem Rembang Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian kali ini agar pembahasan tidak terlalu meluas, perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah yang akan diteliti sehingga yang lebih jelas dan ketidakfahaman dapat teratasi secara maksimal. Untuk itu perlu dibatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang akan diteliti yaitu “ Pada lingkup Pembelajaran SBDP Dalam Memperkuat Nilai-Nilai Budaya Lokal Siswa Kelas III MI An Nashriyah Lasem Rembang Tahun Ajaran 2019/2020”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana pembelajaran SBDP dalam memperkuat nilai-nilai budaya lokal siswa kelas III MI An Nashriyah Lasem Rembang Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Seperti halnya dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengetahui pembelajaran SBDP dalam memperkuat nilai-nilai budaya lokal siswa kelas III MI An Nashriyah Lasem Rembang Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian dalam pembelajaran SBDP mengenai penguatan nilai-nilai budaya lokal agar peserta didik dapat mengembangkannya melalui potensi-potensi. Dengan adanya manfaat-manfaat yang berarti bagi setiap individu, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi tentang pembelajaran SBDP dalam memperkuat nilai-nilai budaya lokal siswa kelas III MI An Nashriyah Lasem. Serta dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran SBDP bagi siswa MI An- Nashriyah Lasem.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi semua guru tingkat Sekolah Dasar dan Memberikan masukan bagi guru maupun calon guru, khususnya pada mata pelajaran Tematik yang SBDP. Serta menambah wawasan dan menjadikan anak berprestasi dalam proses pembelajaran SBDP dalam menguatkan nilai-nilai budaya lokal.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan diharapkan memberi manfaat bagi peserta didik, antara lain:

- 1) Meningkatkan prestasi siswa;
- 2) Terjalin hubungan kerjasama yang baik antar siswa;
- 3) Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar;

- 4) Menambah minat siswa dalam mata pembelajaran Tematik yang SBDP untuk memperkuat nilai-nilai budaya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan keterampilan pembelajaran dengan mengikuti proses belajar pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

d. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk peneliti, antara lain:

- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung dalam mempelajari nilai-nilai budaya lokal. Seperti halnya budaya sengkang sering kita pelajari yaitu, membatik, menggambar dan lain sebagainya
- 2) Dapat mengembangkan dan menguatkan pengetahuan yang diperoleh dengan potensi-potensi yang dimiliki selama dalam pembelajaran SBDP
- 3) Dapat menanamkan rasa cinta anak terhadap budayanya dengan memberikan pengenalan-pengenalan sedikit kepada mereka tentang budaya yang ada dimlingkungannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi kajian ini, maka penulis memaparkan pembahasan menjadi lima bab beserta penjelasan secara garis besar isi babnya. Adapun proposal skripsi ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 adalah Merupakan bab pendahuluan, pada bagian ini peneliti memberikan gambaran umum terkait penelitian. Pada bab pendahuluan mencakup sub-sub penelitian yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II yaitu Kajian pustaka. Pada bab ini penulis akan menguraikan penjelasan-penjelasan yang bersifat menganalisis yang meliputi: definisi pembelajaran SBDP, nilai-nilai budaya, siswa kelas III. Selain teori-teori yang terkait dengan *keyword* di atas. Terdapat pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian.

BAB III yaitu Metode Penelitian. Bab ini akan dijelaskan. Pada bab ini akan dijelaskan metode penelitian yang akan digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran SBDP dalam memperkuat nilai-nilai budaya lokal siswa kelas III MI An Nashriyah Lasem meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV membahas Paparan data. Pada bab ini peneliti data yang diperoleh di lokasi dan objek penelitian yang sudah ditentukan.

BAB V berisi Penutup. Bab ini peneliti membahas kesimpulan dari seluruh bab yang telah di kaji. Baik dari bab I hingga bab V. Serta terdapat berbagai saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua pelaksanaan yang telah dilakukan dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik

